

**STRATEGI DAN KEBIJAKAN YANG DITERAPKAN OLEH SUNAN GUNUNG
JATI DALAM MENJAGA KEAMANAN MARITIM CIREBON**

***STRATEGIES AND POLICIES IMPLEMENTED BY SUNAN GUNUNG JATI IN
MAINTAINING CIREBON MARITIME SECURITY***

Manahan Budiarto Pandjaitan¹, Amin Lestari², Udin Solehudin³

Strategi Operasi Laut, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: ¹pandjaitan2001@gmail.com, ²amin_lestario@seskoal.ac.id, ³udinsolehudin68@gmail.com

ABSTRAK

Sunan Gunung Jati adalah salah satu Wali Songo dan pendiri Kesultanan Cirebon, memiliki peran penting dalam menjaga keamanan maritim di kawasan Cirebon pada abad ke-16. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi dan kebijakan yang diterapkan oleh Sunan Gunung Jati dalam menjaga keamanan maritim Cirebon. Strategi dan kebijakan yang diterapkan Sunan Gunung Jati bertujuan untuk melindungi jalur perdagangan maritim di pesisir utara Pulau Jawa, yang menjadi pusat ekonomi dan perdagangan penting pada masa itu. Kebijakan utama Sunan Gunung Jati meliputi penguatan armada laut Kesultanan Cirebon, pembentukan aliansi strategis dengan kerajaan-kerajaan maritim lain di Nusantara, serta hubungan diplomatik dengan kekuatan asing, seperti Portugis dan Kesultanan Demak, guna menghadapi ancaman eksternal. Selain itu, pengaruh agama Islam yang dibawa oleh Sunan Gunung Jati juga memainkan peran dalam memperkuat kohesi sosial masyarakat pesisir, sehingga menciptakan stabilitas internal yang mendukung keamanan maritim. Kebijakan ini terbukti efektif dalam menjaga jalur perdagangan yang aman, mengurangi ancaman bajak laut, dan memperkuat posisi Cirebon sebagai pusat perdagangan dan penyebaran Islam di wilayah Jawa Barat dan sekitarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kata Kunci: Strategi, Kebijakan, Sunan Gunung Jati dan Keamanan Maritim.

ABSTRACT

Sunan Gunung Jati was one of the Wali Songo and founder of the Cirebon Sultanate, having an important role in maintaining maritime security in the Cirebon area in the 16th century. The aim of this research is to analyze the strategies and policies implemented by Sunan Gunung Jati in maintaining Cirebon maritime security. The strategies and policies implemented by Sunan Gunung Jati aimed to protect maritime trade routes on the north coast of Java Island, which was an important economic and trade center at that time. Sunan Gunung Jati's main policies included strengthening the Cirebon Sultanate's naval fleet, establishing strategic alliances with other maritime kingdoms in the archipelago, as well as diplomatic relations with foreign powers, such as the Portuguese and the Demak Sultanate, in order to face external threats. Apart from that, the influence of the Islamic religion brought by Sunan Gunung Jati also plays a role in strengthening the social cohesion of coastal communities, thereby creating internal stability that supports maritime security. This policy proved effective in maintaining safe trade routes, reducing the threat of pirates, and strengthening Cirebon's position as a center for trade and the spread of Islam in the West Java region and its surroundings. The method used in this research is qualitative research methods.

Keywords: *Strategy, Policy, Sunan Gunung Jati and Maritime Security*

1. PENDAHULUAN

Sunan Gunung Jati adalah salah satu tokoh terkemuka dalam sejarah Nusantara, terutama dalam memperkuat pertahanan maritim. Perannya sebagai anggota Wali Songo, tidak terbatas pada penyebaran agama Islam di wilayah Jawa Barat. Beliau juga sebagai pemimpin politik yang memajukan Kesultanan Cirebon. Kesultanan ini terletak di pesisir utara Jawa dan merupakan salah satu kerajaan maritim yang strategis. Di bawah kepemimpinan Sunan Gunung Jati, Cirebon tidak hanya menjadi pusat keagamaan, tetapi juga pusat perdagangan dan kebudayaan yang kuat (Islamiati, 2023).

Kepemimpinan Sunan Gunung Jati yang bijak berhasil menyatukan berbagai kelompok masyarakat di wilayah Cirebon. Kelompok yang beragama Islam maupun penganut kepercayaan tradisional. Integrasi tersebut berhasil membangun kekuatan maritim Cirebon yang tangguh. Posisi strategis Cirebon menjadikan pusat perdagangan dan penyebaran Islam di kawasan pesisir utara Jawa. Keunikan perpaduan antara Islam dan budaya Jawa terwujud dalam berbagai warisan budaya Cirebon, termasuk dalam bidang arsitektur, seni, dan tradisi (Purnamasari et al., 2024). Warisan ini telah mengukuhkan posisi Cirebon sebagai kota perdagangan dan kebudayaan yang dinamis, yang hingga kini masih dilestarikan oleh masyarakatnya.

Penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan di masa kini karena potensi pelajaran yang dapat diambil dari strategi Sunan Gunung Jati dalam menghadapi tantangan maritim. Dengan memperdalam kajian terhadap peran historis tokoh ini, Indonesia dapat lebih memahami bagaimana kekuatan maritim yang kuat dan diplomasi yang cerdas mampu mempertahankan kedaulatan, bahkan dalam kondisi geopolitik yang sulit. Mengaitkan

strategi maritim masa lalu dengan konteks kontemporer sangat penting, terutama dalam upaya mewujudkan visi Indonesia sebagai poros maritim dunia.

Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat posisi strategis Indonesia sebagai negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia. Wilayah perairan Indonesia yang luas tidak hanya kaya akan sumber daya alam, tetapi juga rentan terhadap berbagai ancaman eksternal, baik dari segi keamanan maupun eksploitasi ilegal (Muthmainna et al., 2024). Dalam konteks globalisasi, ancaman ini semakin kompleks dengan adanya isu-isu seperti perompakan, sengketa perbatasan, hingga klaim sumber daya laut yang tumpang tindih di kawasan Asia Tenggara (Yusro et al., 2022). Oleh karena itu, pertahanan maritim menjadi kunci dalam menjaga kedaulatan dan kepentingan nasional. Sejarah maritim yang kuat merupakan landasan penting untuk pengembangan kebijakan pertahanan dan pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan di masa depan.

Tinjauan Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari beberapa teori yaitu Teori Kekuasaan (*Power Theory*), Teori Budaya dan Teori Pertahanan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah upaya terstruktur untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau memahami suatu kejadian secara mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Melalui observasi dan wawancara mendalam, peneliti berusaha memahami pengalaman dan perspektif subjek penelitian secara langsung. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam arti dan latar belakang fenomena

yang sedang diteliti. Data yang diperoleh bersifat deskriptif dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara, serta analisis dokumen (Fadilla & Wulandari, 2023).

Metode kualitatif deskriptif memiliki kelebihan, yaitu memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam makna dan arti dari suatu fenomena. Melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, peneliti dapat memahami perspektif subjek penelitian secara langsung (Assyakurrohim *et al.*, 2023). Penelitian kualitatif juga bersifat fleksibel, memungkinkan penyesuaian pertanyaan dan fokus penelitian selama proses berlangsung, sehingga dapat menggali temuan baru yang tidak terduga (Tahir *et al.*, 2023). Data yang dihasilkan bersifat kontekstual, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena dalam situasi dan kondisi spesifik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek penelitian ini berfokus pada peran historis Sunan Gunung Jati dalam pertahanan maritim di wilayah Cirebon dan relevansinya dengan strategi pertahanan maritim yang dikembangkan oleh Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI). Sunan Gunung Jati, sebagai tokoh penting dalam sejarah Cirebon dan salah satu Wali Songo. Tidak hanya dikenal sebagai penyebar agama Islam, tetapi juga sebagai pemimpin yang membangun kekuatan maritim untuk mempertahankan wilayah Cirebon dari ancaman eksternal. Hal ini termasuk kekuatan asing dan perompak. Wilayah Cirebon yang strategis di pesisir utara Jawa, telah lama menjadi pusat perdagangan dan pintu gerbang penting di jalur maritim Nusantara.

Penelitian ini melibatkan berbagai narasumber yang memiliki peran penting dalam pengkajian dan pelestarian sejarah, kebudayaan, serta

pertahanan maritim di Cirebon. Para subyek penelitian mencakup akademisi, ahli sejarah, pejabat dinas kebudayaan dan pariwisata Cirebon, keluarga besar Sunan Gunung Jati, serta perwira ALRI yang berperan dalam riset historis terkait pertahanan maritim di wilayah tersebut. Berikut adalah deskripsi umum subyek penelitian:

- a. Bapak Dr. Nurullah Budisiwanto, ST., M.T – Akademisi, Plh Rektor Sebagai Plh Rektor, Bapak Nurullah memiliki peran dalam mengarahkan penelitian akademik terkait sejarah dan strategi pertahanan maritim di Cirebon. Beliau memberikan perspektif akademis dalam menghubungkan nilai-nilai historis dengan pengembangan ilmu maritim dan kontribusi Cirebon terhadap pertahanan Nusantara.
- b. Bapak Rd. Mahendra Haryo Bharoto, S.Sos, selaku Akademisi, Kepala Biro HKUP. Dengan latar belakang ilmu sosial, Bapak Mahendra Haryo Bharoto memberikan pandangan mengenai keterkaitan antara aspek historis dan kebijakan publik terkait pengelolaan maritim. Perannya dalam kajian ini penting untuk memahami konteks sosial dan politik di Cirebon pada masa Sunan Gunung Jati hingga saat ini.
- c. Bapak Agus Dimiyati, SH., MH, selaku Akademisi, Kepala Biro Administrasi Kemahasiswaan, Alumni, dan Pengembangan Karir. Bapak Agus Dimiyati menawarkan sudut pandang mengenai relevansi nilai-nilai kepemimpinan Sunan Gunung Jati dalam pembangunan karakter generasi muda, terutama terkait penguatan semangat pertahanan maritim dan pengembangan karir di bidang kemaritiman.

d. Bapak Dr. Khaerudin Imawan, S.Sos.I., M.I.Kom, selaku Akademisi, Wakil Dekan I Bidang Akademik & Kemahasiswaan FISIP Beliau memberikan wawasan akademik terkait komunikasi dan diplomasi maritim yang dilakukan oleh Sunan Gunung Jati. Penelitiannya akan mengkaji bagaimana diplomasi yang dilakukan Sunan Gunung Jati dapat menjadi landasan dalam membangun kekuatan maritim.

e. Bapak Mustaqim, selaku Ahli Sejarah Maritim. Sebagai ahli sejarah maritim, Bapak Mustaqim memiliki pemahaman mendalam mengenai sejarah kelautan Nusantara. Pengetahuannya berperan penting dalam menggali informasi mengenai strategi maritim Sunan Gunung Jati serta kaitannya dengan pertahanan maritim ALRI di Cirebon.

f. Bapak Farihin, selaku Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Cirebon Bapak Farihin bertanggung jawab atas pelestarian dan promosi budaya Cirebon, termasuk sejarah maritimnya. Beliau memberikan perspektif mengenai bagaimana nilai-nilai maritim Sunan Gunung Jati dipelihara dan dimanfaatkan dalam konteks pariwisata dan kebudayaan saat ini.

g. Patih Sepuh Kasepuhan Pangeran Raja Goemelar Suryadiningrat, selaku Keluarga besar Sunan Gunung Jati (Generasi ke-19). Sebagai keturunan langsung Sunan Gunung Jati, Pangeran Raja Goemelar Suryadiningrat memberikan wawasan mengenai warisan keluarga Sunan Gunung Jati, termasuk kontribusi leluhurnya terhadap pertahanan maritim. Beliau juga akan

membahas pengaruh Sunan Gunung Jati dalam strategi pertahanan wilayah.

h. Letkol Laut (P) Ridwansyah, selaku Komandan Lanal Cirebon Letkol. Laut. Bapak Ridwansyah berperan dalam menghubungkan sejarah maritim dengan strategi pertahanan modern di Cirebon. Sebagai komandan Lanal, beliau memiliki pemahaman mengenai pentingnya wilayah maritim Cirebon dalam konteks pertahanan nasional, serta bagaimana nilai-nilai historis dapat diterapkan dalam kebijakan maritim ALRI.

i. Bapak Jajat, selaku Tokoh Masyarakat Bapak yang memiliki pengetahuan lokal, memberikan sudut pandang dari masyarakat mengenai pentingnya sejarah Sunan Gunung Jati dan peran pertahanan maritim dalam menjaga kestabilan wilayah pesisir Cirebon.

Sunan Gunung Jati, sebagai pemimpin spiritual dan politik pada abad ke-16, menerapkan strategi yang berfokus pada keamanan maritim Cirebon. Ia berhasil memadukan nilai-nilai keislaman, kekuatan militer, dan diplomasi untuk membangun kekuatan maritim yang tangguh. Berdasarkan berbagai wawancara yang telah dilakukan, berikut adalah kebijakan dan langkah-langkah strategis yang diterapkan oleh Sunan Gunung Jati yaitu Sunan Gunung Jati tidak hanya membangun masjid di wilayah kekuasaannya tetapi juga mengembangkan infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi dan pertahanan maritim. Menurut Bapak Ridwansyah, Komandan Lanal Cirebon. Wawancara pada 22 Agustus 2024, pukul 08.19 WIB.

Pada masa kekuasaannya, Sunan Gunung Jati memanfaatkan posisinya untuk membangun berbagai sarana dan prasarana penting, seperti masjid di seluruh wilayah

kekuasaannya dan infrastruktur transportasi yang mendukung aktivitas pelabuhan serta jalur sungai. Ini dilakukan tidak hanya untuk memperkuat perekonomian, tetapi juga untuk memudahkan penyebaran ajaran Islam di seluruh Cirebon."

Sunan Gunung Jati memperkuat pelabuhan Muarajati dan infrastruktur transportasi sungai untuk memfasilitasi perdagangan dan penyebaran agama Islam. Selain itu, ia mengimplementasikan asas desentralisasi dengan fokus pada kekuatan kerajaan pesisir, menjadikan pelabuhan sebagai pusat ekonomi dan perdagangan yang terhubung dengan daerah pedalaman. Sunan Gunung jati menggunakan cara diplomasi dan kerjasama maritim dengan kerajaan lain. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Farihin, Budayawan/Sejarawan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Cirebon Wawancara pada 21 Agustus 2024, pukul 10.30 WIB.

Dalam beberapa historiografi Cirebon seperti Naskah Purwaka Caruban Nagari dan Negarakretabhumi, Kerajaan Cirebon melakukan kerjasama dengan Kerajaan Demak Bintoro agar tidak dikuasai oleh Portugis yang saat itu sudah menguasai Malaka pada 1511. Portugis kemudian berusaha menancapkan kuku jajahannya ke Sunda Kelapa, yang langsung direspons oleh Demak dan Cirebon dengan mengirim pasukan angkatan laut untuk menggempur Portugis."

Sunan Gunung Jati menggunakan diplomasi untuk membangun aliansi dengan kerajaan-kerajaan lain, seperti Demak, Banten, dan Sumedang, melalui jalur perkawinan dan dakwah Islam tanpa konflik. Kerjasama dengan Demak, khususnya dalam melawan Portugis, menjadi salah satu langkah kunci dalam memperkuat keamanan maritim Cirebon. Pada

tahun 1527, melalui ekspedisi Fatahillah yang dipimpin atas restu Sunan Gunung Jati, mereka berhasil mengusir Portugis dari Sunda Kelapa, yang kemudian dikenal sebagai Jayakarta . Pengembangan Armada Laut dan Pasukan Pertahanan Sunan Gunung Jati bekerja sama dengan Demak untuk mengembangkan armada laut sebagai upaya melindungi wilayahnya dari ancaman Portugis dan bangsa Eropa lainnya. Menurut Bapak Mustaqim, Ahli Sejarah Maritim Wawancara pada 22 Agustus 2024, pukul 15.00 WIB.

Di Cirebon, Sunan Gunung Jati dan Demak sepakat bahwa kehadiran orang Eropa tidak boleh dibiarkan karena mereka memiliki tiga tujuan utama: God, Glory, dan Gospel. Akhirnya, Fatahillah, menantu Sunan Gunung Jati, datang untuk memimpin pertahanan. Dalam manuskrip Carita Purwaka Caruban Nagari, panglima pertahanan Cirebon adalah Pangeran Walang Sungsang, yang dikenal dengan gelar 'Bahku Cirebon'."

Armada ini terdiri dari kapal-kapal perang buatan Jepara dan dipimpin oleh tokoh-tokoh penting seperti Pangeran Cakrabuwana dan Fatahillah. Di darat, Pangeran Walang Sungsang memimpin pasukan untuk mempertahankan wilayah Cirebon.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dang-Pham et al. (2022), jejaring sosial memainkan peran penting dalam membentuk opinion leader atau pemimpin opini, yang mampu menggerakkan tindakan kolektif di dalam organisasi (Dang-Pham, D., dkk., 2022). Sunan Gunung Jati, melalui jaringan sosialnya, berfungsi sebagai pemimpin opini di masyarakat, yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pertahanan maritim. Dengan statusnya sebagai pemimpin spiritual dan politik, Sunan Gunung Jati tidak hanya menjadi penguasa yang dihormati, tetapi juga tokoh yang menjadi pusat dalam jaringan

sosialnya, sehingga ia memiliki pengaruh besar dalam mengarahkan tindakan kolektif masyarakat pesisir untuk menjaga keamanan maritim.

Jaringan sosial yang terbentuk di Cirebon pada masa kepemimpinan Sunan Gunung Jati juga mencerminkan pentingnya tujuan bersama dalam membangun solidaritas sosial (Naila, D. F., 2024). Orang-orang dalam jaringan tersebut terhubung karena mereka memiliki kepentingan yang sama, yakni menjaga keamanan dan kesejahteraan wilayah pesisir dari ancaman maritim. Dengan adanya tujuan bersama ini, mereka lebih mudah berkolaborasi dan mendukung kebijakan yang diinisiasi oleh Sunan Gunung Jati. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa jaringan sosial terbentuk karena adanya tujuan yang ingin dicapai secara kolektif.

Menurut Bapak Dr. Khaerudin Imawan, S.Sos.I., M.I.Kom, Wakil Dekan I Bidang Akademik & Kemahasiswaan FISIP. Wawancara pada 21 Agustus 2024, pukul 14.00 WIB.

Belum ada pengakuan de jure dari peristiwa pengakuan internasional. Belum ada pengakuan secara resmi dari luar negeri mengenai peran Cirebon dalam diplomasi ke India. Berdasarkan sejarah, Cirebon mengirimkan ribuan ton padi ke wilayah India dengan kapal, sebagai bagian dari diplomasi antara bangsa yang terjajah."

Pembangunan Pelabuhan dan Sistem Pertahanan Maritim Pelabuhan-pelabuhan penting seperti Lemahwungkuk, Mundu, dan Gebang dikembangkan untuk memperluas kegiatan ekspor-impor dan memperkuat ekonomi maritim. Pelabuhan ini memainkan peran strategis dalam aktivitas perdagangan global, yang melibatkan pengiriman bahan pangan seperti padi ke India dan Palestina sebagai bentuk diplomasi antarnegara.

Keberhasilannya dalam menerapkan

kebijakan strategis yang berdampak luas, seperti menanamkan nilai-nilai luhur dan kebijakan keamanan maritim, tidak hanya mengandalkan otoritas formalnya. Tetapi juga didukung oleh kemampuannya membangun kepercayaan dengan para pengikutnya. Kepercayaan ini memperkuat semangat kolektif untuk mencapai tujuan bersama dalam mempertahankan kedaulatan dan keamanan maritim Cirebon.

Kepemimpinan Sunan Gunung Jati yang mengedepankan ajaran moral, seperti takwa, kejujuran, dan kepedulian sosial, juga menjadi landasan dalam membangun hubungan interpersonal yang kuat (Northouse, P.G., 2018). Hubungan yang terjalin antara beliau dengan masyarakat memperkuat fondasi bagi terciptanya lingkungan yang stabil dan produktif, baik dalam aspek politik maupun spiritual. Melalui kombinasi antara otoritas dan pengaruh interpersonal yang efektif, Sunan Gunung Jati mampu menciptakan perubahan signifikan dalam kehidupan politik dan sosial masyarakat Cirebon serta menjaga keamanan maritimnya.

Sistem Pertahanan Berbasis Masyarakat Strategi pertahanan maritim Sunan Gunung Jati juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal. Menurut Bapak Jajat, Tokoh Masyarakat Wawancara pada 22 Agustus 2024, pukul 14.25 WIB.

"Strategi yang diterapkan melibatkan penguatan pertahanan maritim melalui pembangunan kekuatan angkatan laut dan integrasi sosial antara masyarakat pesisir dan darat. Sunan Gunung Jati memastikan bahwa pertahanan maritim tidak hanya melibatkan aspek militer, tetapi juga partisipasi aktif masyarakat lokal."

Sunan Gunung Jati menciptakan integrasi antara masyarakat pesisir dan darat, di mana mereka dilibatkan dalam kegiatan pertahanan. Dengan cara

ini, Sunan Gunung Jati memastikan bahwa kekuatan maritim Cirebon tetap kuat dan terorganisir, meski melibatkan unsur masyarakat sipil. Meskipun belum diakui secara resmi oleh dunia internasional, Sunan Gunung Jati telah menunjukkan kejeniusan dalam memanfaatkan hubungan diplomatik untuk memperkuat Cirebon di kancah perdagangan global. Kombinasi cerdas antara diplomasi, pembangunan infrastruktur, kerja sama militer, dan keterlibatan masyarakat.

Strategi ini sangat berhubungan dengan konsep kekuasaan Foucault yang menekankan pentingnya kekuasaan horizontal, yang bergerak melalui interaksi sosial di berbagai lapisan Masyarakat (Wicaksana, G. T., dkk., 2023). Sunan Gunung Jati tidak hanya mendominasi dari atas (secara vertikal), tetapi juga membangun jaringan sosial yang kuat di kalangan masyarakat pesisir dan para pemimpin lokal yang memungkinkan stabilitas maritim. Penggunaan ajaran agama sebagai alat untuk mempersatukan masyarakat menciptakan tatanan sosial-politik yang solid dan mendukung keamanan wilayah pesisir, yang dikenal sebagai wilayah rawan serangan dari bajak laut maupun ancaman eksternal lainnya.

Sunan Gunung Jati berhasil menciptakan lingkungan maritim yang aman dan menjadikan Cirebon sebagai kerajaan yang disegani di Nusantara. Jaringan sosial yang beliau bangun, baik di tingkat lokal maupun internasional, menjadi aset berharga dalam menjaga keamanan maritim dan memperkuat pengaruh Cirebon.

Hubungan diplomatik dan kerja sama militer yang terjalin dengan negara-negara lain pun membuktikan bahwa jaringan sosial adalah instrumen krusial dalam membangun kekuatan dan pengaruh (Lestari, S. D., Hakim, M. L., & Aminudin, F., 2024). Bahkan tanpa pengakuan resmi dari dunia

internasional, Sunan Gunung Jati telah memberikan teladan bagi kita tentang pentingnya diplomasi dan jaringan sosial dalam membangun kekuatan dan pengaruh. Penelitian oleh Smith et al. (2020) mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa jaringan sosial tidak hanya dipengaruhi oleh otak kita, tetapi juga secara aktif membentuk cara kita berpikir dan berperilaku. Hal ini semakin menguatkan pentingnya peran jaringan sosial dalam kehidupan individu maupun kelompok, seperti yang telah dibuktikan oleh Sunan Gunung Jati dalam membangun dan memperkuat Cirebon.

Sunan Gunung Jati menggunakan kekuasaan dalam arti yang lebih luas dan dinamis, memadukan aspek agama, politik, dan sosial untuk menjaga keamanan maritim Cirebon. Sejalan dengan pemikiran Foucault, strategi dan kebijakannya bukan hanya sekadar pertahanan militer, melainkan proses membangun dan mengelola hubungan sosial yang memperkuat tatanan masyarakat dan keamanan wilayahnya secara berkelanjutan (Siregar, M., 2021).

4. KESIMPULAN

Sunan Gunung Jati berhasil memadukan strategi spiritual, politik, militer, dan diplomasi untuk memperkuat pertahanan maritim Cirebon pada abad ke-16. Melalui pembangunan infrastruktur maritim, seperti pelabuhan, dan kerja sama dengan kerajaan-kerajaan lain, Sunan Gunung Jati menciptakan kekuatan maritim yang tangguh. Ia juga melibatkan masyarakat dalam pertahanan, memperkuat diplomasi dengan jaringan sosial, dan memperluas pengaruh Cirebon di kancah internasional meskipun belum mendapat pengakuan resmi dari dunia internasional. Pendekatan ini menjadikan Cirebon sebagai kerajaan yang disegani di Nusantara. Penelitian mengenai nilai-nilai kepemimpinan maritim Sunan Gunung Jati perlu dilakukan untuk mengintegrasikannya ke dalam kurikulum pendidikan TNI AL dan program

pengembangan masyarakat pesisir. Ini akan memperkuat karakter maritim bangsa dan mendorong pengembangan masyarakat pesisir yang tangguh dan berdaya saing.

5. REFERENSI

- Amane, A. P. O., Kertati, I., Hastuti, D., Shodiq, L. J., & Ridho'i, M. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Perspektif bidang ilmu Sosial*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Apriani, E., Supriyadi, A. A., Prakoso, L. Y., Widodo, P., Saragih, H. R. J., Kristijarso, K., & Suwarno, P. (2024). Implikasi Perkembangan Geopolitik ASEAN terhadap Keamanan Maritim Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(7), 2593-2599.
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., ... & Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Astuti, N. F. (2018). Pelabuhan Cirebon: Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Tahun 1969-1995. *Ilmu Sejarah-SI*, 3(1).
- Behrendt, P., Matz, S., & Göritz, A. S. (2017). An integrative Model of Leadership Behavior. *The Leadership Quarterly*, 28(1), 229-244.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*: Sage Publications.
- Curtin, P. D. (1998). *Cross-cultural Trade in World History*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cowan, C. D. (1968). Continuity And Change In The International History Of Maritime South East Asia. *Journal of Southeast Asian History*, 9(1), 1-11.
- Dang-Pham, D., Kautz, K., Hoang, A. P., & Pittayachawan, S. (2022). Identifying Information Security Opinion Leaders In Organizations: Insights From The Theory Of Social Power Bases And Social Network Analysis. *Computers & Security*, 112, 102505.
- Dahuri, R., Irianto, B., Arovah, E. N. (2004). *Budaya Bahari: Sebuah Apresiasi Di Cirebon*. Jakarta: Perum Percetakan Negara RI.
- Dewi, I. M. (2023). Potensi Maritim Indonesia dan Peran Angkatan Laut dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa. *Jurnal Maritim Indonesia (Indonesian Maritime Journal)*, 11(2), 144-152.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The Sage Handbook of Qualitative Research*: Sage Publications.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- Farid, M. M. (2022). Perjuangan Sunan Gunung Djati Dalam Penyebaran Islam Di Jawa Barat. *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 7(2), 134-149.
- Fauzan, H., & Amri, A. (2020). Film Animasi Kapten Samadikun sebagai Pahlawan Samudra. *Jurnal Desain*, 7(2), 136-157.
- Ginting, D. C. A., gusti Rezeki, S., Siregar, A. A., & Nurbaiti, N. (2024). Analisis pengaruh

- jejaring sosial terhadap interaksi sosial di era digital. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 22-29.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70-78.
- Irianto, B. S. (2021). Kebijakan Poros Maritim Dan Strategi Ekonom Serta Keamanan Laut. *Jurnal Justiciabelen*, 4(1), 1-10.
- Islamiati, N. F. (2023). *Strategi Penyebaran Sunan Gunung Jati Melalui Politik Kesultanan Cirebon (1479-1568)* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Kartasasmita, G. (1986). *30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1949*. Jakarta: PT. Citra Lamtoro Gung Persada.
- Kusliansjah, K & Ramadhan, A. (2012). *Struktur Pesisir (Waterfront) Kota Cirebon - Jawa Barat: Studi Kasus Telaah Morfologi Kawasan Pesisir Kelurahan Panjunan, Lemah wungkuk, Kasepuhan, Kesusunan Kota Cirebon*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan.
- Lestari, G. (2021). Radikalisme atas Nama Agama dalam Perspektif Intelektual Muda di Tengah Realitas Multikultural. *Khazanah Theologia*, 3(3), 181-193.
- Lestari, S. D., Hakim, M. L., & Aminudin, F. (2024). Pola Jaringan Pesantren Salafiyah dalam Pemilukada Kabupaten Situbondo Tahun 2020. *Brawijaya Journal of Social Science*, 3(2), 127-146.
- Mustari, B., Supartono, S., & Barnas, R. (2018). Strategi Pertahanan Laut Nusantara dalam Mewujudkan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. *Strategi Perang Semesta*, 4(2), 17-35.
- Muthmainna, W. N. A., Supriyanto, H., & Novianti, W. (2024). Upaya Pengamanan Laut Indonesia Terhadap Sumber Daya Perikanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 10633-10645.
- Naila, D. F. (2024). Pengaruh Jaringan Sosial terhadap Tingkat Kesejahteraan Pedagang (Studi Pada Pedagang yang Menyewa Kios/Toko di Pasar CUREH). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 9(2).
- Nor, M. R. M., & Hasani, C. M. (2017). Sumbangan Syarif Hidayatullah dalam Penyebaran Pendidikan Agama Islam di Jawa Barat. *At-Ta'dib*, 12(1), 173-193.
- Northouse, P.G. (2018). *Leadership: Theory and Practice*. eighth ed. SAGE Publications.
- Nurhabibah, P., & Widiawati, H. (2021). Eksplorasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Petatah-Petitih Sunan Gunung Jati. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17(1), 52-64.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Pesurnay, A. J. (2018, July). Local Wisdom in a New Paradigm: Applying System Theory to the Study of Local Culture in Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 175, No. 1, p. 012037). IOP Publishing.
- Prasetya, R. D., Zanki, N., Putri, V. A., & Zulaili, I. N. (2024). Peranan Sunan Gunung Jati dalam Perpolitikan Abad Ke-16 M dan Pengaruhnya dalam Membentuk Tatanan Sosial Jawa Modern. *Prosiding Konferensi Nasional Adab dan Humaniora*, 2, 119-141.
- Purnamasari, I., Simaremare, E. M., Dhalimunte, S.

- Y., Marpaung, A., Sihotang, M., & Nazwa, M. D. (2024). Pengaruh Islam dalam Pembentukan Kerajaan-Kerajaan di Sumatera dan Pantai Utara Jawa. *Islam & Contemporary Issues*, 4(1), 14-20.
- Ricklefs, M.C. 2008. A History of Modern Indonesia Since 1200 Fourth Edition, a.b, Tim Penerjemah Serambi, Sejarah Indonesia Modern 1200-2008. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K.A., Hikmah, N & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64.
- Setyaningsih, R. (2020). Akulturasi Budaya Jawa sebagai Strategi Dakwah. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 5(01), 73-82.
- Sidik, M. A., Yulianto, B. A., Saragih, H. J. R., Widodo, P., & Suwarno, P. (2023). Tinjauan Ketahanan Maritim dan Keamanan Maritim dalam Mendukung Keamanan Nasional Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(7), 3338-3353.
- Siregar, M. (2021). Kritik terhadap teori kekuasaan-pengetahuan Foucault. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(1). 1-12.
- Smith, E. B., Brands, R. A., Brashears, M. E., & Kleinbaum, A. M. (2020). Social Networks And Cognition. *Annual Review of Sociology*, 46(1), 159-174.
- Soemarmi, A., Indarti, E., Pujiyono, P., & Diamantina, A. (2019). Konsep negara kepulauan dalam upaya perlindungan wilayah pengelolaan perikanan Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 48(3), 241-248.
- Sulistiyono, S. T. (2016). Paradigma Maritim dalam Membangun Indonesia: Belajar Dari Sejarah. *Lembaran Sejarah*, 12(2), 81-108.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Syahrani, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19-23.
- Soeroto. (1976). *Sriwijaya Menguasai Lautan. Bandung*. Jakarta: Sanggabuwana.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suhardono, E. (2023). *Kebijakan Kemaritiman Indonesia Formulasi dan Implementasi*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sulendraningrat. P. S. (1984). *Babad Tanah Sunda Babad Cirebon*. Cirebon: Balai Pustaka.
- Suryaman, E. (2021). *Jalan Hidup Sunan Gunung Jati Sejarah Faktual dan Filosofi Kepemimpinan Seorang Pandhita-Raja*. Bandung: Marja.
- Tahir, R., Kalis, M. C. I., Thamrin, S., Rosnani, T., Suharman, H., Purnamasari, D., ... & Sulaeman, M. K. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, Mengkomunikasikan*

Dampak. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Tim Redaksi Info Historia. (2020). *Sejarah Pertempuran Laut ALRI*. Jakarta: Dinas Penerangan Angkatan Laut.

Wicaksana, G. T., Abimanyu, F. T., & Prassetyo, S. H. (2023). Analisis Kekuasaan dalam Interaksi Badut di Lampu Merah: Pendekatan Teori Kekuasaan Foucault. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 1(1), 46-58.

Yusro, M. R., Obsatar Sinaga, O. S., & Wawan Budi Darmawan, W. B. D. (2022). Diplomasi Pertahanan Indonesia dengan Negara-Negara di Asia Tenggara untuk Meningkatkan Kapabilitas Militer. *Jurnalinspirasi*, 134-155.

Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, Cet V. h. 372.

Zuhdi, S. (1997). *Cirebon sebagai Bandar Jalur Sutra Kumpulan Makalah Diskusi Ilmiah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan RI.